

# Beternak Ayam KUB

KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN



**Kementerian Pertanian**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**  
**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian**  
**Nusa Tenggara Barat**

**BETERNAK AYAM KUB**  
***KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN***

Disusun oleh :

Sasongko Wijoseno Rusdianto  
Totok B Julianto  
Achmad Muzani  
Farida Sukmawati Mayang  
Nurul Agustini

Penyunting :

M Saleh Mokhtar  
Sasongko Wijoseno Rusdianto

**Kementerian Pertanian**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**  
**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat**  
**2017**

## BETERNAK AYAM KUB KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN

Cetakan 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang

©Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat, 2017

---

Beternak Ayam KUB Kampung Unggul Balitbangtan/Penulis, Sasongko Wijoseno Rusdianto, dkk.-- Mataram: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat, 2017.

ISBN 978-602-9037-12-8

1. Ayam kampung 2. Budi Daya

I. Judul II. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat

III. Sasongko Wijoseno Rusdianto, dkk

---

Alamat Penerbit:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat

Jl. Raya Paninjauan Narmada, PO Box 1017

Mataram 83010 - Nusa Tenggara Barat

Telp: 0370 – 671312, Fax: 0730 - 671620

Email: [bptp-ntb@litbang.pertanian.go.id](mailto:bptp-ntb@litbang.pertanian.go.id),

Website: <http://ntb.litbang.pertanian.go.id>

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunianya buku Beternak Ayam KUB dapat disusun dan diselesaikan untuk menjadi pendukung kegiatan Pendampingan Kawasan Peternakan Unggas di Nusa Tenggara Barat.

Buku ini disusun dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Balitbangtan yang bernaung di Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi maupun Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di NTB dan provinsi lainnya. Melalui media buku ini diharapkan kelompok peternak dan anggotanya dapat mengenal lebih jauh ayam KUB, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari cara beternak serta dapat menyebarkan informasi pada peternak lainnya.

Perlu diketahui bahwa ayam KUB telah berkembang secara nasional termasuk di seluruh wilayah provinsi NTB, untuk mendukung kebutuhan daging ayam kampung. Potensi dan peluang pasar ayam KUB yang cukup besar diharapkan dapat berkembang menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi peternak yang baru mulai beternak ayam KUB, maupun peneliti dan penyuluh yang akan mengkaji, mengamati lebih dan menyebarluaskan ayam KUB.

Mataram, April 2017

Kepala BPTP NTB,

Dr. Ir. M Saleh Mokhtar, MP

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. POTENSI DAN KEUNGGULAN	
1. Ciri-Ciri Ayam KUB	1
2. Pertumbuhan Ayam KUB	6
3. Peluang Pasar Ayam KUB	8
II. MANAJEMEN PEMELIHARAAN	
1. Sistem Pemeliharaan Ayam KUB	9
2. Penanganan DOC dan Anak Ayam	13
3. Pencegahan Penyakit dan Program Vaksinasi	15
4. Pemeliharaan Ayam Dara untuk Penghasil Telur Bibit	17
5. Pembesaran Ayam untuk Potong	18
6. Seleksi Ayam Bibit	18
7. Penetasan Telur	19
8. Pakan Ayam KUB	23
III. ANALISA USAHA	
1. Penetasan Telur dan Pembibitan Ayam KUB	28
2. Pembesaran Ayam KUB	29
PUSTAKA	30

## **I. POTENSI DAN KEUNGGULAN**

### **1. Ciri-ciri Ayam KUB**

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) adalah hasil pengembangan teknologi perbibitan ayam kampung yang telah dilakukan di Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi-Bogor yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), Kementerian Pertanian. Sepintas secara fisik ayam ini tidak berbeda dengan ayam kampung biasa seperti warna bulu, jengger (pial) dan bentuk badannya.

Ayam KUB merupakan hasil persilangan ayam-ayam kampung di Indonesia seperti ayam Sentul, ayam Merawang, ayam Kedu dan ayam Arab yang memiliki keunggulan yang spesifik. Ayam KUB betina kurang memiliki sifat mengeram. Pengembangan ayam ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Penetasan telur lebih diutamakan menggunakan mesin tetas sehingga produktivitas DOC yang dihasilkan dapat ditingkatkan. Pengembangan ayam KUB dapat meningkatkan efisiensi dalam memproduksi ayam potong untuk memenuhi kebutuhan daging ayam.

Potensi tetua Ayam KUB (*Parent Stock*) sebagai berikut :

- Produksi telur :  $\pm 180$  butir/tahun
- Awal bertelur :  $\pm 130$  hari
- Puncak produksi : pada umur  $\pm 180$  hari
- Konsumsi pakan :  $\pm 90$  g/ekor/hari
- Daya tetas : 84 %

(Sumber BPTP Jogja, 2013).



Potensi Ayam KUB pada keturunannya (*Final Stock*) sebagai berikut :

- Produksi telur :  $\pm 180$  butir/tahun
- Awal bertelur :  $\pm 130$  hari
- Puncak produksi : pada umur  $\pm 196$  hari, 65%.
- Konsumsi pakan :  $\pm 90$  g/ekor/hari
- Berat telur : 25 – 45 g/butir

(Sumber BPTP Jogja, 2013).

Potensi produksi yang dicapai bisa bervariasi tergantung pada tempat pemeliharaannya atau lingkungan, manajemen pemeliharaan dan kualitas bibit ayam.

### **Ayam KUB Jantan**

- Tubuh ayam jantan rata-rata lebih besar dari ayam betina.
- Berat badan ayam umur 6 bulan  $\pm$  1.200 g/ekor
- Warna bulu beragam campuran warna : merah, hitam, ungu dan abu-abu.
- Ayam jantan memiliki sifat lebih agresif dari ayam betina.

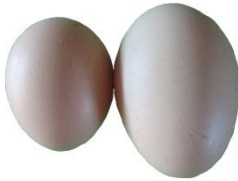


### **Ayam KUB Betina**



- Tubuh ayam betina rata-rata lebih kecil dari ayam jantan
- Warna bulu beragam : abu-abu, merah, hitam. Umumnya ayam betina berwarna bulu hitam

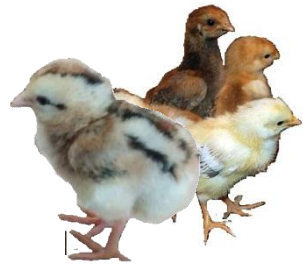
## **Telur Ayam KUB**



- Telur ayam KUB umumnya berwarna terang yaitu putih kecoklatan.
  - Berat telur beragam tergantung pada umur ayam, pakan yang diberikan dan keturunan (genetik).
  - Berat telur ayam antara 21 – 53 gr/butir.

## **Anak Ayam Umur 1 – 5 hari**

- Ayam umur 1 hari (DOC) umumnya berbulu halus pada seluruh tubuh.
- Warna anak ayam beragam dan masih mengalami perubahan warna bulu sampai menjadi ayam dara.
- Berat DOC tergantung pada berat telur yang ditetaskan. Berat DOC antara 21 – 45 g/ekor.



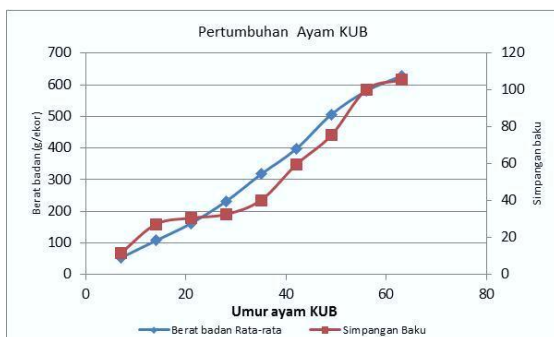
## Ayam Dara



- Ayam dara berumur sekitar 1 bulan masih belum dapat dipastikan jenis kelaminnya, karena secara fisik terlihat hampir sama.
- Ayam dara dipersiapkan untuk menjadi ayam potong yang dapat dipanen pada umur 35 hari – 60 hari.
  - Ayam dara yang dipersiapkan untuk menjadi calon bibit dapat dipasarkan sebagai *pullet* mulai umur 150 hari.

## 2. Pertumbuhan Ayam KUB

Keunggulan ayam KUB dibandingkan ayam kampung biasa adalah pada tingkat pertumbuhannya. Kelebihan ini yang menyebabkan ayam KUB dapat diandalkan sebagai ayam potong atau ayam penghasil daging.



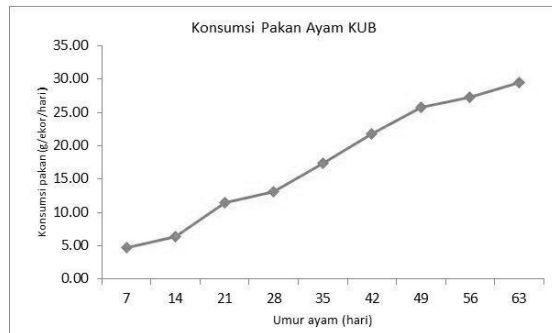
Sumber : Julianto et al., 2016.

Grafik 1. Pertumbuhan ayam KUB (*final stock*) di Visitor Plot BPTP NTB.

Gambar grafik di atas menunjukkan pertumbuhan ayam KUB mulai umur 1 hari sampai 65 hari (garis warna terang); sedangkan garis warna gelap menunjukkan keragamannya. Semakin tua umur ayam semakin besar keragamannya, menunjukkan adanya pengaruh faktor lingkungan sangat besar seperti : pakan, penyakit, suhu, stress.

Pakan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ayam KUB. Kandungan protein pakan yang sebaiknya adalah sekitar 20 %. Pakan yang memiliki

kandungan protein di bawah 20 % menyebabkan pertumbuhan ayam lebih lambat sehingga menyebabkan berkurangnya keuntungan atau merugikan usaha ternak ayam. Sedangkan kandungan protein di atas 20 % pertambahan tingkat pertumbuhannya lebih rendah sehingga kurang efisien, disamping itu pakan dengan kandungan protein yang tinggi harganya lebih mahal sehingga tidak memberikan keuntungan yang memadai.



Sumber : Visitor Plot (2016).

Grafik 2. Konsumsi pakan ayam KUB dari umur 5 – 63 hari.

Pada Grafik 2, menunjukkan konsumsi pakan yang terus meningkat sejalan dengan bertambahnya umur ayam. Peningkatan jumlah konsumsi tertinggi antara umur 28 – 49 hari, dan pada kisaran umur tersebut pertumbuhan ayam juga cukup baik (Grafik 1.). Umumnya peternak ayam KUB mulai dipasarkan pada kisaran umur ini.

### **3. Peluang Pasar Ayam KUB**

Berdasarkan hasil penggalan informasi dari pelaku pasar ayam KUB seperti : peternak, pedagang pengumpul sampai pada pengusaha restoran diperoleh informasi bahwa peluang pasar ayam KUB masih cukup besar. Pengepul besar ternak ayam memasok sekitar 15 ribu ayam ke rumah makan dan restoran di wilayah kota mataram dan sekitarnya.

Sistem pemasaran ayam KUB oleh para pelaku pemasaran adalah melalui jasa pedagang pengumpul dan pemotong ayam. Pedagang memperoleh ayam-ayam dari peternak, selanjutnya dijual langsung ke pasar, sebagian dijual pada usaha pemotongan ayam atau dijual pada pengepul besar (ayam hidup). Harga ayam dinilai dari besar tubuh ayam atau berdasarkan umur ayam. Sistem pemasaran daging ayam umumnya melalui pemotong ayam yang selanjutnya didistribusikan ke pasar umum, restoran, dan warung tenda.

Khususnya wisata kuliner di pulau Lombok sudah berkembang pesat dengan makin meningkatnya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung. Telah dibangun hotel dan restoran untuk menyediakan penginapan bagi wisatawan, selain itu makin banyak rumah makan dan warung di sekitar tempat-tempat wisata yang menyediakan kuliner khas NTB yaitu ayam bakar taliwang dan lainnya yang berbahan baku ayam kampung. Ini merupakan potensi pasar ayam KUB.

## II. MANAJEMEN PEMELIHARAAN

### 1. Sistem Pemeliharaan Ayam KUB

Ayam KUB dapat dipelihara dengan berbagai sistem pemeliharaan : ekstensif, semi intensif dan intensif. Sebagaimana ayam kampung pada umumnya, ayam KUB dapat dipelihara di halaman terbuka maupun di dalam kandang.

#### Pemeliharaan Ekstensif

Pemeliharaan secara ekstensif (umbaran) yaitu ayam-ayam dipelihara di halaman terbuka, biasanya dipagar. Pemeliharaan cara ini menyulitkan untuk melakukan vaksinasi. Demikian pula untuk usaha pembibitan akan menghadapi menyulitkan dalam menerapkan rasio (perbandingan) jantan dan betina yang ideal; agar diperoleh telur bibit yang memiliki fertilitas tinggi, rasio jantan dan betina yang ideal ( 1 : 5 sampai 1 : 7).



*Kandang umbaran*

## **Pemeliharaan Semi Intensif**

Sistem pemeliharaan semi intensif yaitu ayam dipelihara setengah hari di pekarangan atau halaman dan setengah hari di dalam kandang. Pemeliharaan cara ini mudah dalam melakukan program vaksinasi yang dapat dilakukan pada saat ayam berada di dalam kandang. Akan tetapi penerapan rasio pejantan dan betina ideal juga masih sulit diterapkan karena pada saat ayam berada di luar kandang persaingan pada ayam untuk mengawini ayam betina lebih tinggi sehingga dapat mengganggu proses reproduksinya.



*Kandang umbaran dan dilengkapi tempat berlindung (shelter) atap kandang untuk menjadi tempat ayam berlindung pada malam hari, atau jika hari hujan.*

## **Pemeliharaan Intensif**

Pada sistem pemeliharaan intensif, ayam-ayam dipelihara di dalam kandang sepanjang hari. Bisa berupa kandang postal, yaitu ayam dipelihara dalam jumlah besar pada satu ruang. Kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan tempat minum, serta lampu penerang. Kandang postal umumnya dipakai untuk usaha pembesaran ayam KUB yang menghasilkan ayam potong. Dibandingkan dengan kandang susun atau battery, maka kandang tipe ini lebih hemat biaya pembuatan dan mudah penanganan. Peternak dapat masuk ke dalam kandang untuk memberi pakan, memberi minum, sampai panen.



*Kandang Postal*

Tipe kandang *battery* dikenal masyarakat adalah kandang bersusun. Keuntungan pemeliharaan ayam dalam

kandang *battery* adalah dapat menerapkan manajemen pemeliharaan yang optimal karena mudah penanganannya.



*Kandang Battery*

Kandang battery dapat terbuat dari bahan bambu, kayu sampai dengan bahan yang lebih kuat, tahan lama namun mahal yaitu dari rangka besi. Pembuatan kandang battery relatif lebih besar biayanya. Kandang tipe ini lebih tepat untuk usaha pembibitan, karena dapat menerapkan rasio pejantan dan betina, melakukan program vaksinasi, kontrol terhadap kondisi kesehatan ayam dan pemanenan telur ayam. Telur bibit yang dihasilkan harus berkualitas sehingga sistem pemeliharaan seperti ini dianjurkan untuk digunakan.

## 2. Penanganan DOC dan Anak Ayam

*Day Old Chick* (DOC) adalah ayam yang baru menetas jadi baru berumur satu hari. Namun dalam manajemen penetasan diperlukan beberapa hari untuk menyiapkan anak ayam dalam jumlah banyak. Di samping itu jarak antara tempat penetasan dengan lokasi pemeliharaan yang jauh, maka ayam diterima oleh peternak pemelihara rata-rata telah berumur lebih dari satu hari. Oleh karena itu sebelum kedatangan ayam sebaiknya kandang indukan sudah dipersiapkan dengan membersihkan melakukan sanitasi.

- Pada saat ayam baru datang :
  - Segera beri minum jika memungkinkan beru larutan gula atau air minum dicampur dengan larutan multivitamin antistress yang banyak dijual di pasaran.
  - Atur suhu dalam indukan sekitar 35°C agar ayam tidak kedinginan.
  - Ayam tidak perlu diberi pakan sampai kondisi sudah tenang, karena ayam perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dalam kandang indukan.

## Kandang Indukan



- Kandang indukan dapat dibuat sederhana dari kayu dan berdingding tripleks.
- Sebaiknya dilengkapi thermometer dan lampu pemanas suhu ruang.
- Alas kandang indukan dapat berupa tripleks yang agak tebal agar lebih kuat, di atas permukaannya sebaiknya ditaburkan kapur secukupnya dan sekam padi.

## Penanganan DOC



- Ayam DOC dipelihara pada satu tempat untuk memudahkan kontrol.
- Anak-anak ayam ini perlu dipelihara dengan baik, tujuan jangka pendeknya adalah mengurangi jumlah kematian, agar dapat menghasilkan produksi optimal terutama untuk menghasilkan bibit-bibit ayam KUB yang akan dikembangkan sebagai penghasil daging.

### 3. Pencegahan Penyakit dan Program Vaksinasi

Tabel 1. Program kesehatan untuk pedaging ayam KUB:

Umur (hari)	Obat/Vaksin yang diberikan	Dosis pemberian	Cara pemberian	Tujuan
1	Air gula	1kg / 5 liter air / sesuai kebutuhan	Air minum	Meningkatkan kondisi tubuh
2	Air putih tanpa obat	Sesuai kebutuhan	Air minum	Kebutuhan ternak ayam
3	Vaksin ND Hitchner B1	1 Dosis	Tetes mata	Mencegah penyakit ND/Tetelo
4-6	Air putih tanpa obat	-----	Air minum	Kebutuhan ternak ayam
7-8	Therapy	1 gram / 2 liter air	Air minum	Mencegah penyakit ngorok, berak kapur.
9-11	Vita Chick	5 gram / 7 liter air	Air minum	Memacu pertumbuhan dan mencegah stress
12	Vaksin Gumboro A	1 Dosis	Tetes mulut	Mencegah penyakit Gumboro
13-15	Air putih tanpa obat	-----	Air minum	Kebutuhan ternak ayam
16-18	Vita stress dan vitamin Neobro	1 gram / 1 liter air	Air minum	Mencegah stress/memacu pertumbuhan

<b>Umur (hari)</b>	<b>Obat/Vaksin yang diberikan</b>	<b>Dosis pemberian</b>	<b>Cara pemberian</b>	<b>Tujuan</b>
19-20	Air putih tanpa obat	-----	Air minum	Kebutuhan ternak ayam
21	Vaksin ND Lasota	1 dosis	Air minum	Mencegah penyakit ND/Tetelo
22-24	Air putih tanpa obat	-----	Air minum	Kebutuhan ternak ayam
25-26	Trimezyn	1 gram / 2 liter air	Air minum	Mencegah penyakit ngorok, berak kapur. Kolera
27	Air putih tanpa obat	-----	Air minum	Kebutuhan ternak ayam
28	Vaksin Gumboro B	1 Dosis	Air minum	Mencegah penyakit Gumboro
29-32	Air putih tanpa obat	-----	Air minum	Kebutuhan ternak ayam
33	Vitamin/Neobro (diberikan 3 hr berturut-turut diselang 3 hari air putih tanpa obat)	1 gram / 2 liter air	Air minum	Memacu pertumbuhan, meningkatkan berat badan
45	Vaksinasi ND+AI	0,2 ml/ekr	Injeksi	Mencegah penyakit ND dan AI (flu burung)

#### **4. Pemeliharaan Ayam Dara untuk Penghasil Telur Bibit**

Ayam yang memiliki pertumbuhan yang baik, ayam sehat, lincah, tidak memiliki kelainan fisik (cacat) dapat dipelihara untuk mempersiapkan menjadi ayam penghasil bibit. Penanganan DOC untuk tujuan ayam potong dan ayam bibit relatif sama, namun untuk menghasilkan bibit diperlukan ayam-ayam yang benar-benar sehat dan normal sesuai dengan kriteria ayam KUB. Pemeliharaan ayam dapat dengan sistem postal atau dengan sistem ruang dengan rasio jantan – betina 1 : 6, dengan demikian dapat menghasilkan telur yang fertil. Pakan ayam dari umur 30 – 150 hari dapat diberikan ransum yang disusun sendiri agar lebih murah. Tehnik penyusunan ransum ada di sub bab no 8.

Ayam bibit dipelihara sampai menghasilkan telur (ayam betina) dan akan diafkir jika produksi telurnya sudah menurun. Pucak produksi ayam induk adalah pada umur 18 minggu atau 125 hari, setelah itu produksi telur akan menurun, sehingga sudah ekonomis lagi untuk tetap dipelihara, karena itu perlu mengganti induk (*replacement*) dengan ayam muda.

Ayam betina akan menghasilkan telur pertama pada umur 5 bulan atau sekitar 150 hari. Pada saat ini telur ayam KUB pada saat puncak produksi berkisar 65% artinya dari 100 ekor ayam betina, yang menghasilkan telur hanya 65 butir.

## **5. Pembesaran Ayam untuk Potong**

Pemeliharaan yang baik pada umur ayam 42 hari berat badan ayam dapat mencapai 500 – 600 g/ekor. Permintaan pasar untuk ayam bakar Taliwang ada yang menggunakan ayam dengan berat badan mencapai 700 – 800 g/ekor dapat dicapai pada umur ayam 56 hari.

## **6. Seleksi Ayam Bibit**

Memilih ayam induk maupun pejantan untuk tujuan menghasilkan bibit unggul yang akan diperbanyak menggunakan alat penetas.

Pemilihan Induk

- Umur ayam betina
- Ciri-ciri ayam bertelur lebih banyak
- Memiliki keunggulan dibandingkan dengan ayam lainnya (pertumbuhan cepat, sehat, kondisi ayam normal, tingkah laku tenang)

Pemilihan Pejantan

- Umur ayam jantan
- Ciri-ciri ayam tumbuh lebih cepat dari lainnya. Memiliki sifat agresif, kondisi tubuh normal, sehat.

## 7. Penetasan Telur

### ***Mesin Tetes Manual***



Telur bibit ayam KUB dapat ditetaskan dengan menggunakan mesin tetes manual yang sederhana. Mesin dapat dibuat dengan menggunakan bahan dari kayu sebagai kerangka, tripleks sebagai dinding, kaca untuk dapat melihat bagian dalamnya saat penetasan. Alat penetas sederhana ini dilengkapi dengan pemanas dari lampu pijar, pengatur suhu (thermostat) dan termometer untuk mengetahui suhu ruang penetas. Penetasan dengan menggunakan mesin tetes sederhana manual ini, pembalikan telur dilakukan secara manual.

### ***Mesin Tetes Automatis***

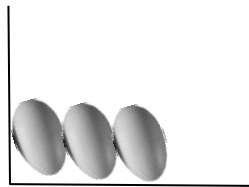
Mesin tetes otomatis ini telah dirancang lebih maju karena dilengkapi dengan pengatur suhu otomatis, pembalik telur otomatis. Mesin ini bekerja secara otomatis sehingga peternak tidak memerlukan tenaga dan waktu untuk pembalikan telur. Mulai telur dimasukkan dalam



mesin sampai anak ayam menetas dapat dikerjakan oleh mesin secara otomatis. Namun untuk peneropongan telur masih dilakukan secara manual.

### ***Langkah-langkah Penetasan Telur***

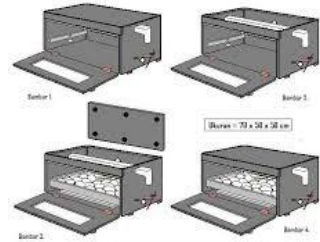
- ***Pemilihan telur bibit.*** Pemilihan telur untuk bibit, telur diseleksi berdasarkan berat telur, asal telur dari induk yang dalam masa produktif agar telur memiliki daya tetas optimal. Karena telur yang akan ditetaskan tidak dihasilkan dalam waktu yang seragam maka sambil menunggu jumlah telur yang cukup sesuai dengan kapasitas mesin tetas maka telur-telur sebaiknya disimpan dalam suhu 5 – 15 °C (derajat celsius). Telur-telur dapat disimpan dalam lemari pendingin (kulkas) atau disimpan pada tempat yang teduh tidak terkena sinar matahari langsung. Maksimal lama penyimpanan sekitar 7 hari (1 minggu).
- Persiapan sebelum telur masuk mesin tetas. Telur-telur bibit sebelum dimasukkan dalam mesin tetas harus dibersihkan terlebih dahulu dari kotoran-kotoran yang melekat agar pori-pori telur terbuka. Ada baiknya dilap dengan air hangat atau dengan disinfektan.
- ***Meletakkan telur dalam mesin tetas.*** Meletakkan telur ayam dalam mesin tetas dengan baik pada, sebaiknya dengan posisi yang seragam. Umumnya telur berbentuk oval sehingga dapat



diletakkan dalam kondisi yang seragam, hal ini untuk memudahkan dalam pembalikan (bagi yang menggunakan mesin tetas manual).

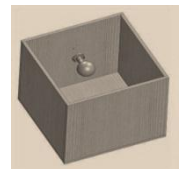
- ***Penetasan telur dimulai.***

Sebelum memulai penetasan, suhu ruang mesin tetas harus sudah stabil, caranya adalah mesin tetas dihidupkan selama beberapa jam dan kontrol suhu di dalam ruang.



Suhu ideal di dalam mesin tetas adalah  $37,5 - 38,5^{\circ}\text{C}$  (derajat celcius). Jangan lupa mengisi bak air di dalam mesin tetas yang berfungsi untuk menjaga kelembaban di dalam ruang mesin tetas.

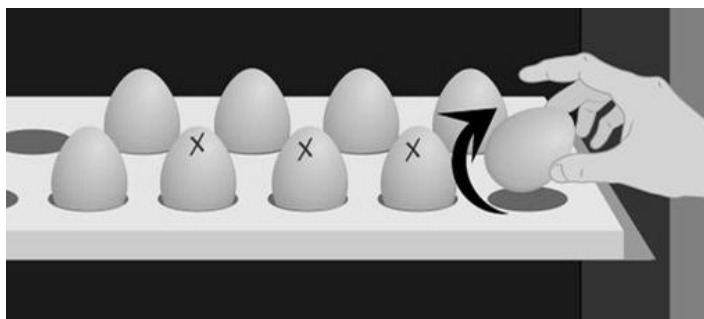
- ***Peneropongan telur.*** Peneropongan telur dilakukan untuk mengetahui telur yang tidak fertil (infertil). Telur yang infertil dan tidak dapat dilanjutkan proses penetasannya. Telur-telur seperti ini harus segera dikeluarkan dari dalam mesin tetas karena akan menimbulkan bau dan dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit yang akan mengganggu proses penetasan selanjutnya.



Peneropongan telur, dilakukan pada masa penetasan hari ke 3, 14 dan 18. Peneropong telur dapat dibuat dengan menggunakan senter atau kotak kayu yang didalamnya dilengkapi lampu untuk melihat telur fertil

atau infertil. Biasanya pada peneropongan pertama (hari ketiga) sudah dapat dilihat di dalam telur fertil terdapat pembuluh darah berupa garis yang bercabang seperti jala atau sarang laba-laba.

- ***Pembalikan telur.*** Pembalikan telur dimaksudkan untuk agar telur-telur mendapatkan panas yang merata di dalam mesin tetas. Pembalikan telur bagi yang menggunakan mesin tetas manual, harus dilakukan setiap hari mulai hari ke 4 sampai hari ke 18. Setidaknya pembalikan telur dilakukan 3 – 4 kali dalam sehari. Pembalikan telur harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak calon anak (*embryo*) yang ada di dalam telur.



*Cara pembalikan telur*

- ***Hatchery.*** Di sini untuk mesin tetas otomatis ada yang dilengkapi dengan hatchery yaitu tempat dengan suhu tertentu untuk persiapan telur-telur yang sudah menjelang menetas anak ayam akan keluar dari cangkang telur.

- ***Penanganan DOC.*** Anak ayam yang sudah menetas dapat dikeluarkan dari mesin tetas setelah beberapa saat, yaitu apabila bulu ayam sudah mengering. Pada saat anak ayam baru keluar dari telur umumnya masih terlihat agak basah dilumuri oleh cairan di dalam telur.

## **8. Pakan Ayam KUB**

Kebutuhan nutrisi dalam pakan Ayam KUB agak berbeda dengan ayam kampung biasa karena ayam KUB adalah hasil dari seleksi ayam kampung. Pakan dengan komposisi tertentu berdasarkan kebutuhan ayam yang biasa disebut ransum bisa disusun dari bahan pakan lokal seperti jagung, dedak dan tepung ikan. Namun berdasarkan pengalaman di lapangan peternak masih lebih memilih menyusun ransum dengan bahan pakan komersil yang dikombinasi dengan bahan pakan lokal. Pakan komersil berupa butiran dan konsentrat dicampur dengan jagung dan dedak (pakan lokal) untuk menghasilkan pakan ideal dari sisi kebutuhan nutrisi dan pertimbangan efisiensi biaya, maka Tabel 2. dapat dilihat komposisi bahan pakan yang digunakan untuk menyusun ransum ayam KUB sebagai ayam potong.

Tabel 2. Komposisi ransum ayam KUB potong

Nutrisi	Ransum tunggal umur (1-85 hari ) atau (0 – 12 minggu)
Protein (%)	17,5
Energi (kkal/kg)	2800
Ca (%)	0,09
P (%)	0,04
Asam Amino Lysin (%)	0,09

Sumber : Iskandar *et al*, (2009; 2010).

Tabel 3. Komposisi ransum dan kandungan nutrisi untuk ayam induk produktif

Kandungan Nutrisi	Umur Betina (Induk) Produktif		
	150 - 240 hari	241 – 380 hari	381 – 450 hari
Protein (%)	15,5	14,6	13,8
Energi (kkal/kg)	2760	2598	2453

Sumber : Iskandar *et al*, (2009; 2010).

Tabel 4. Komposisi ransum untuk petelur ayam KUB yang dilakukan Balai Penelitian Ternak (Ciawi-Bogor)

Bahan pakan	Komposisi (%)	Kualitas bahan pakan
Ransum petelur komersil	75	Protein 17%; energi 2850 kkal ME/kg; kalsium 3,4%; Serat kasar 5%.
Dedak padi	24	Protein kasar 10%; energi 2600 kkal ME/kg; serat kasar 10%.
Vitamin-meneral premix	1	Vitamin A 1.000.000 IU; B 12; 500 meq dan lainnya ada dalam tabel kemasan.
Menghasilkan ransum dengan komposisi : Protein kasar 15,51 %; energi 2760 kkal ME/kg; kalsium 3,5%; Serta kasar 6,15%.		

Sumber : Iskandar *et al*, (2009; 2010).

Tabel 5. komposisi ransum yang disesuaikan dengan ketersediaan di pasaran dan efisiensi biaya pakan.

Ransum	Bagian dalam ransum			Protein Kasar (%)
	Konsentrat	Jagung	Dedak	
Komposisi 1	1	2	2	15,6
Komposisi 2	1	2	1	17,3
Komposisi 3	3	4	3	18,9

### **III. ANALISA USAHA TERNAK AYAM KUB**

Pengembangan agribisnis ayam kampung dapat menjadi salah satu sumber perekonomian. Permintaan ayam kampung tergolong unik karena merupakan produk bernilai tinggi dan terkait tingkat pendapatan dan preferensi konsumen serta berkembangnya industri kuliner. Potensi usaha ternak ayam kampung yang dapat dikembangkan menjadi industri dapat berperan dalam menyerap tenaga kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga dan sekaligus melestarikan plasma nutfah. Perkembangan pasar moderen, pasar tradisional dan industri kuliner yang sudah ada menciptakan peluang dan sekaligus tantangan bagi pada pelaku usaha ternak ayam kampung.

Usaha ternak ayam secara garis besar terdapat 3 tahapan produksi yang dapat dilakukan dalam satu sistem maupun dalam sistem yang terpisah atau parsial, tahapan produksi tersebut memiliki rentang waktu produksi tersendiri. Tahapan produksi tersebut adalah : produksi DOC melalui proses penetasan telur; produksi ayam potong melalui proses pembesaran; dan produksi telur bibit melalui pembibitan.

Perhitungan-perhitungan dalam analisis usaha dibagi menjadi 2 yaitu Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap :

***Biaya Tetap (Fixed Cost) yaitu :***

- Kandang ayam
- Peralatan kandang seperti tempat pakan, tempat minum, lampu penerang, box indukan DOC, pemanas, cangkul, sekop, keranjang, ember.
- Gudang penyimpanan pakan, obat-obatan.
- Iuran listrik, keamanan,
- Lahan tempat mendirikan kandang, atau nilai sewa lahan.
- 

***Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) yaitu :***

- Bibit ayam atau DOC
- Pakan ayam
- Vitamin dan obat-obatan
- Tenaga kerja
- Transportasi

1. Analisis finansial usaha pembibitan dan penetasan Telur Ayam KUB di NTB

Tabel 6. Pembibitan ayam KUB dengan skala usaha dengan jumlah induk 300 ekor

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp 1.689.968
Pengeluaran	Rp 1.479.925
Rasio B/C	1,49

Sumber : Priyanti, et al. 2016.

2. Analisis finansial pembesaran Ayam KUB di NTB

Tabel 7. Pembesaran ayam KUB skala usaha 1.000 ekor

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp 1.169.556
Pengeluaran	Rp 885.671
Rasio B/C	1,72

Sumber : Priyanti, et al. 2016.

## PUSTAKA

- BPTP Jogya. 2013. Mengenal Ayam KUB (Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian). BPTP Jogjakarta. BBP2TP. Badan Litbang Pertanian.
- Hayanti, SY. 2014. Petunjuk Teknis Budidaya Ayam Kampung Unggul (KUB) Badan Litbang Pertanian di Provinsi Jambi. BPTP Jambi. BBP2TP. Badan Litbang Pertanian.
- Iskandar S. 2010. Usahatani Ayam Kampung. Balitnak Ciawi-Bogor. Badan Litbang Pertanian.
- Julianto TB, SW Rusdianto dan Hijriah. 2016. Kajian Keunggulan Ayam KUB pada Visitor Plot BPTP NTB. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional pada BPTP Lampung.
- Muzani A, SW Rusdianto, TB Julianto, N Agustini, Hijriyah, Rayunah. 2016. Laporan Akhir. Pengembangan Sistem Usahatani Ayam Kampung Unggul Badan Litbangtan (KUB) Mendukung Swasembada Daging Ayam Di NTB. BPTP NTB.
- Priyanti A, Sartika T, Priyono, Julianto TB, Soedjana T D, Bahri S dan Tiesnamurti B. 2016. Kajian Ekonomik dan Pengembangan Inovasi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Sartika T dan Iskandar S. 2007. Mengenal Plasma Nutfah Ayam Indonesia dan Pemanfaatannya. Balai Penelitian Ternak. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Litbang Pertanian.

- Saptana, T Sartika. 2014. Manajemen Rantai Pasok Komoditas Telur Ayam Kampung. Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol 11. No. 1.
- Sartika T, H Resnawati, S Iskandar, M Purba, D Zainuddin dan A Unari. 2014. Teknik Formulasi Ransum Ayam KUB Berbasis Bahan Pakan Lokal. Puslitbangnak, Badan Litbang Pertanian.
- Sinurat A, Iskandar S, Zainuddin D, Resnawati H dan Purba M. Pemberian Pakan Ayam KUB Berbasis Bahan Pakan Lokal. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian**  
**Nusa Tenggara Barat**  
**Jl. Raya Peninjauan Narmada, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat**  
Telp. (0370) 671312; Fax : (0370) 671620  
Website: <http://www.ntb.litbang.pertanian.go.id>;  
E-mail: [bptp-ntb@litbang.deptan.go.id](mailto:bptp-ntb@litbang.deptan.go.id)

**Tidak diperjual belikan**